

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara

¹Laili Maulidah, ²Mawaddah Nasution

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : laili01maulida@gmail.com, mawaddahnst@umsu.ac.id

Corresponding Mail Author : laili01maulida@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how the process of implementing moral aqidah learning is carried out and how the methods of habituation, advice and example are in character formation, supporting factors and inhibiting factors in learning moral aqidah. This research uses a qualitative approach method. Data collection techniques using interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques using methods data collection, Data reduction, data presentation and data conclusion. The results of this research include: The implementation of aqidah akhlak learning at the private Asbabul Yamin IT Middle School in Southeast Aceh is running well in accordance with the existing curriculum, The method of habituation, advice and example is running well Supporting factors from This implementation is parents and the inhibiting factor for this implementation is the inadequate facilities and infrastructure of the school which causes students to lack understanding of the learning provided, Effect of Implementation Methods of habituation, advice and example in learning moral beliefs have a good influence, namely students are more disciplined and active in studying, respectful and polite to teachers and parents, get used to obeying the rules in the madrasa and there are no more students fighting.

Keywords: Implementation Of Education, Character, Aqidah Morals.

Pendahuluan

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mempelajari dan mengamalkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan akhlak terpuji dan menjauhkan dari akhlak yang tercela didalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk diamalkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak buruk dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. (Putra, 2018). Pembelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara sebagai bagian yang menyeluruh dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara materi mata pelajaran aqidah dan akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas peneliti menaruh perhatian pada

pembelajaran aqidah akhlak, karena di dalam pelajaran aqidah akhlak terdapat materi-materi yang dapat mengajarkan siswa untuk membentuk karakter mulia. SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara salah satu sekolah swasta yang memiliki nilai-nilai ke-Islaman, sehingga SMP IT Swasta Asbabul Yamin Aceh Tenggara menjadi sekolah yang menjadi panutan lembaga pendidikan lain mengenai standart kualitas pendidikan agama Islam.

Landasan Teori

Pendidikan Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang menegaskan dari koin (keping uang). Belakangan, “secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya. (Mu’in, 2011).

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika.(Sani, 2011). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Hakikat Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim meliputi sepuluh nilai sebagai berikut:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Kerja keras, yakni selalu berkerja keras dalam hal apapun.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Aqidah Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka. Menurut Abdullah Azzam aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah Swt, Malaikat, Kitab, Nabi, hari kebangkitan dan *qadha* dan *qadhar*. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

Karakteristik dan Tujuan Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Ahklak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip Aqidah Tersebut Yakni Meliputi:

1. Aqidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain.
2. Skop pembahasan aqidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan mampu mengusainya.

Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari tiga bagian: pertama Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada dan qadar. Kedua Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuhzhhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, *takabur*, *hasad*, dendam, *giibah*, fitnah, dan *namiimah*.

Metode Pembelajaran

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan perilaku yang dilakukan atau direncanakan untuk memengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.

Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, dengan harapan agar peserta didik melakukan hal yang sama, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti sabar, dermawan, ramah, suka menolong, dan menjauhi akhlakul mazmumah, akhlak tercela. (Nizar, Samsul dan Hasibuan, 2011). Keteladanan ini dilakukan oleh para guru di sekolah seperti membunag sampah pada tempatnya, puasa senin-kamis, selalu ramah sehingga siswa melihat hal tersebut juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh gurunya. tentu keteladanan ini bukan hal yang instan harus dilakukan secara terus menerus dan sabar akan hasilnya juga maksimal. (Jannah, 2020).

Metode Nasehat

Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak. Menasihati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Aceh Tenggara supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks. Sesuai dengan judul penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara yang bertempat di Kecamatan Lawe Alas Desa Muara Baru, yang secara jelas akan diuraikan pada pembahasan skripsi nantinya. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juni 2023.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu (SMPS IT) Ashabul Yamin Aceh Tenggara pertama sekali didirikan oleh Rahmoy Alaspi Agara, Lc. MA. Beliau merupakan Pimpinan Pondok Pesantren sekaligus pendiri SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara yang pertama. Pesantren ini berdiri pada tanggal 11 Agustus 2017,

dan telah diniati oleh pendirinya sebagai tempat untuk membentuk generasi umat yang berasal dari kaum dhua'afa, yatim dan masakin.

Untuk selanjutnya di atas tanah tersebut di bangun 3 lokal tambahan. Pada perkembangan selanjutnya secara bertahap di bangun 3 lokal dan di bangun masjid untuk siswa yang bisa beribadah di sekolah tersebut dan ruang aula.

Kegiatan proses belajar mengajar di SMP Swasta IT Ashabul Yamin mengacu pada kurikulum K13. Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa siswi menjadi generasi yang beriman, berketrampilan, berilmu pengetahuan, menjadi pemimpin yang jujur dan adil. Membekali siswa siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: bola kaki, pramuka, menari, bershalawat, mengaji, dan menghafal kitab.

Keadaan Lingkungan Masyarakat

SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara terletak di lokasi yang strategis tepatnya di jalan Engkeran-Salim Pipit, Kutacane Aceh Tenggara. Didesa Maura Baru Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Yang mudah di jangkau siswa walau jauh dari jalan besar tetapi ada jalan masuk kedalam untuk menuju sekolah tersebut. Jalan tersebut bisa dilalui menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Dan tak jauh dari kota.

Siswa

Jumlah siswa pada SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah sebanyak 77. Terdiri dari kelas VII sebanyak 30 siswa, kelas VIII sebanyak 25 siswa dan kelas IX sebanyak 22 siswa.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa peneliti telah melakukan observasi di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara pada mulai hari selasa tanggal 20 Juni 2023 yang berlokasi di SMP IT Swasta Ashabul Yamin Desa Muara Baru Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara pada pukul 8:30 WIB. Pada saat itu peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah untuk menyampaikan tujuan peneliti datang ke sekolah dan membawa surat izin penelitian bahwasannya peneliti ingin meneliti di sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, kepala sekolah langsung menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti yaitu melakukan observasi dan wawancarai guru dan siswa siswi SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Dalam Kelas SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Proses pembelajaran pada saat ini menggunakan metode pembelajaran kebiasaan, keteladanan, dan nasehat. Pengajaran keteladanan dalam akhlak yaitu segala perbuatan baik yang perlu diajarkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab kepada orang tua, guru, kepala sekolah dan juga masyarakat.

Berikut merupakan hasil wawancara dari kepala sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin bapak Rasudi, S.Pd. M.Pd mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

“Metode yang saya terapkan di sekolah ini yaitu metode pembiasaan dimana supaya siswa membiasakan diri untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang ditanamkan di dalam diri mereka dan membiasakannya juga diluar sekolah, Dimana saya mengarahkan siswa untuk bersiap-siap masuk kedalam kelas dan menunggu guru untuk memasuki kelas dan memulai pembelajaran.

“Saya menerapkan metode kebiasaan kepada siswa ketika guru mereka sudah memasuki kelas siswa langsung memberi salam kepada guru dan setelah memberi salam siswa lanjut dengan membaca doa setelah membaca doa guru menjelaskan materi, penutup, memberi tugas dan diakhiri dengan doa dan penutup belajar. Saya memantau dan memperhatikan kebiasaan siswa tersebut selama mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran sekolah.”

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Desi Sartika S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak mengenai metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas, beliau menyatakan sebagai berikut.

“Sebelum saya melakukan pembelajaran terlebih dahulu, siswa saya tentunya harus melakukan pembelajaran kebiasaan seperti biasanya yaitu memberi salam kepada saya dan membaca doa terlebih dahulu sebelum saya memasuki tahap ajar mengajar kepada siswa. Kebiasaan tersebut sudah saya latih dan terapkan dan ajarkan kepada mereka ketika mereka pertama kali memasuki sekolah menengah pertama hingga saat ini mereka sudah terbiasa apa yang sudah saya tanamkan. Sehingga tanpa disuruh mereka sudah melakukan kebiasaannya setiap hari pada saat saya dan guru lainnya memasuki kelas.”

Tujuan dari metode pembiasaan agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif. Pembiasaan ialah berintikan pengalaman, apa yang dibiasakan ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu metode pembiasaan atau kebiasaan selalu menjadi suatu uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah di lakukan atau di ketahui.

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara merupakan sekolah yang memiliki metode-metode yang dapat membentuk karakter siswa. Tidak hanya di dalam kelas tetapi juga ada disetiap pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat metode-metode yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat cocok sebagai sarana pembentukan karakter.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah yang menerapkan pentingnya mewujudkan karakter siswa dan menanamkan nilai nilai karakter. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara Rasudi, S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa:

“saya selaku kepala sekolah disekolah ini selalu menerapkan pentingnya mewujudkan karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga akan selalu

diingat dan membekas pada jiwa kepribadiannya. Saya juga mengarahkan guru-guru untuk selalu memberikan metode-metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tidak hanya guru.

“Ada, Saya juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar selalu memantau dan mengingatkan kepada siswa selalu agar selalu mewujudkan nilai-nilai karakter diluar sekolah. Saya menanamkan pendidikan karakter sejak dini supaya siswa bisa mewujudkan atau mengembangkan potensi diri dan kebiasaan yang telah saya dan guru-guru lainnya terapkan kepada siswa. Saya selaku kepala sekolah juga sangat mengharapkan siswa memiliki pengendalian diri, berkepribadian cerdas, berakhlak mulia. Dan saya, guru, orang tua dan masyarakat selalu memberikan yang terbaik untuk masa depan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah terutama di mata pelajaran aqidah akhlak pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu proses pembelajaran baik atau tidaknya sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Rasudi, S.Pd, M.Pd SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara pada Tanggal 22 Juni 2023 mengenai faktor pendukung yang ada di sekolah tersebut:

“Saya kepala sekolah disekolah ini sudah menerapkan visi dan misi yang berlaku di sekolah ini untuk mewujudkan siswa-siswa yang lebih baik kedepannya untuk masa depan yang cerah. “saya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang membuat siswa menumbuhkan karakter didalam diri mereka seperti adanya dukungan dari orang tua, keuangan atau ekonomi, contohnya jikalau ekonomi tidak berkecukupan maka siswa tidak semangat dalam belajar karena selalu ditagih oleh pihak sekolah untuk melunasi pembayaran SPP.

“Saya juga menggunakan buku sanksi yang berlaku di sekolah ini, sehingga dengan adanya buku sanksi tersebut siswa tidak akan mudah melanggar peraturan yang telah dibuat di sekolah ini.

“saya juga selalu bekerjasama terhadap orang tua dan masyarakat. Dimana saya menjelaskan dan berpesan kepada orang tau mapun masyarakat supaya lebih mengawasi kegiatan siswa diluar sekolah karena jikalau siswa melakukan kesalahan diluar sekolah maka bisa terjadinya sekolah tersebut tidak mendidik dengan baik dan dicap sebagai sekolah tidak berkarakter tinggi.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Desi Sartika, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara mengatakan dengan tegas bahwa ada faktor pendukung yang dibuat untuk pembedaan pendidikan berkarakter siswa SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 juni 2023, sebagai kepala sekolah bapak Rasudi, S.Pd, M.Pd SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara menyebutkan bahwa:

Ada beberapa faktor penghambat yang ada di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara terutama pada pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: “itulah disini masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang yang membuat siswa tidak memahami beberapa fungsinya seperti saya belum mempunyai laboratorium computer sehingga mereka tidak mengerti cara menggunakannya, saya juga sudah mengajukan proposal kepada pihak dinas tetapi sampai sekarang belum keluar bantuan dari dinas. Apalagi zaman sekarang sangat penting dalam mengetahui ilmu komputer.

“Mushola yang saya bangun juga masih kecil membuat siswa selalu bergantian dalam sholat.”

Pembahasan

Mengajarkan keteladanan siswa dalam beribadah, yaitu agar siswa mengamalkan ibadah sehari-hari dan tidak meninggalkan ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban yang dilakukan setiap hari, sehingga siswa nantinya akan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. guru memberikan sanksi apabila siswa tidak melakukan kebiasaan tersebut, seperti jika siswa tidak melakukan sholat dzuhur berjamaah, maka siswa tersebut akan dihukum sholat dzuhur di lapangan. Dan hal ini sesuai dengan implementasi pendidikan karakter siswa yang diterapkan di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara agar mudah memahami tentang nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Dalam mengupayakan kegiatan pembelajaran, diperlukan guru yang dapat menguasai kelas sehingga dapat menguasai materi dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan guru dengan mudah, Dengan memulai dari awal masuk kelas hingga mulainya pembelajaran dan akhir pembelajaran. Contohnya seperti membiasakan sebelum masuk kelas siswa menunggu guru didalam kelas dan menyiapkan buku yang akan dipelajari seperti mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan membiasakan siswa selalu membaca doa saat akan memulai pembelajaran, memberikan nasehat-nasehat dan contoh perilaku islami dari guru mata pelajaran aqidah akhlak. Saat menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode kebiasaan, keteladanan ada juga metode nasehat. Dengan adanya metode nasehat memudahkan guru dalam membimbing siswa guru juga lebih menguasai kelas. Dengan hati yang ikhlas, suci, dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan akan mudah diterima dengan cepat pada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. Dengan adanya metode nasehat guru juga lebih mudah dalam melakukan dan melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak di kelas. Guru juga sangat mudah

menjelaskan materi kepada siswa. Tetapi metode nasehat ini juga jangan terlalu sering dijelaskan kepada siswa karena bisa menyebabkan bosan jika keseringan mendengarkan kata-kata nasehat. Metode nasehat juga sangat bergantung kepada guru yang memang benar-benar bisa memahami disetiap karakter siswa dalam pembelajaran. Dan jika seorang guru gagal dalam memberikan metode nasehat ini maka siswa juga tidak akan mau mendengarkan nasehat yang guru sampaikan.

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara memberikan pelajaran yang berintergrasi dalam nilai-nilai akhlak dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak siswa dapat mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dengan mengembangkan strategi yang diperoleh dari lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran. Pendidikan karakter harus sudah diajarkan dan ditanamkan pada diri anak dari usianya masih kecil sehingga nantinya anak-anaklah yang menjadi generasi yang akan datang yang memiliki moral, etika, dan berakhlakul karimah. Menjadi pribadi yang kuat, percaya diri dan memiliki sifat empati yang kuat. Sehingga apabila anak tidak melakukan kebiasaan berbuat baik kepada sesama, maka anak akan merasa ada sesuatu yang hilang atau janggal dalam dirinya.

Di dalam kelas guru haruslah benar-benar menguasai metode yang akan diberikan kepada siswa-siswa di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara untuk menyampaikan materi mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendekatan antara guru dan siswa juga sangat terpengaruh dalam mengikuti pembelajaran agar siswa benar-benar memahami materi yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara

Dalam pembelajaran proses pembentukan pendidikan karakter pasti adanya faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa. Karena tidak semua pembelajaran berjalan sesuai dengan yang kita inginkan sehingga ada beberapa hambatan yang terjadi disetiap pembelajaran, begitu juga sebaliknya, dibalik hambatan tersebut ada suatu hal yang mendukung khususnya dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara.

Minimnya kemajuan teknologi yang ada di sekolah membuat keterlambatan pembentukan pembelajaran seperti tidak adanya laboratorium computer di sekolah sehingga siswa banyak tidak mengerti cara menggunakannya dan lambatnya ilmu pengetahuan yang terjadi kepada siswa. Sifat kekanakkan yang masih terbilang manja, penuh emosional sehingga butuh waktu yang cukup dan kesabaran menghadapinya. Anak yang mudah terpengaruh oleh kondisi pergaulan temannya sendiri dalam menjalankan perbuatan salah dan yang terlarang sehingga mengabaikan pendidikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Semua itu dapat menghambat dalam penanaman pendidikan karakter baik kepada siswa melalui keteladanan dan pembiasaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode kebiasaan, keteladanan, dan nasehat dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak di SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Metode yang pertama yaitu metode kebiasaan dengan adanya metode pembiasaan ini pendidikan bagi siswa yang prosesnya secara bertahap menjadi pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan pembelajaran dengan membiasakan siswa dengan sifat-sifat baik sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan sesungguhnya agar dapat hasil yang baik sehingga siswa terbiasa dengan akhlak dan karakter yang baik. Metode yang kedua keteladanan dalam melakukan suatu perbuatan siswa harus mempunyai figur sebagai suri tauladan yang patut dicontoh seperti membuat program-program sekolah yaitu, melaksanakan sholat berjamaah, memberi salam didalam kelas maupun diluar kelas, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini mempengaruhi karakter siswa. Yang ketiga metode nasehat yaitu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini juga melatih siswa untuk mendengarkan orang berbicara didepannya dan tidak ribut dengan teman saat proses pembelajaran dimulai. Ketiga metode ini diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sangat membawa perubahan pada karakter siswa SMP Swasta IT Ashabul Yamin Aceh Tenggara. Karena dengan adanya metode ini pembelajaran jauh lebih efektif dan mendapatkan respon yang baik bagi siswa.
2. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dengan memahami dulu permasalahan siswa di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi kepada siswa dengan mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai karakter yang diterapkan didalam dirinya, berkomitmen dan penghayatan serta adanya evaluasi yang dapat diandalkan dilakukan bersama-sama didalam lingkungan sekolah. Pentingnya nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada siswa secara bersama-sama pada pihak selaku kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar dengan jalan pendekatan secara rutin membina prilaku yang positif. Terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak harus selalu berusaha mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami nilai-nilai prilaku dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan islami dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Menggunakan metode-metode yang mudah dimengerti siswa seperti metode kebiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Pertama faktor pendukungnya yaitu, sudah bekerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Terdapat buku sanksi yang berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah serta ada beberapa kegiatan yang sudah mulai aktif diterapkan di sekolah dilakukan guna membentuk karakter siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu, sarana dan prasarana

sekolah yang masih belum mendukung. Keterbatasan dalam memiliki mushola yang kurang besar membuat siswa mengantri dalam melakukan sholat berjamaah yaitu sholat dzuhur. Permasalahan yang terjadi pada orang tua dimana beberapa siswa memiliki orang yang sudah cerai, membuat karakter siswa tidak stabil dan membuat siswa lebih mendengarkan teman daripada guru dan mudah terpengaruh dari temannya sendiri. Menyebabkan susah nya masuk pembelajaran karakter kepada siswa. Keterbatasan guru dalam mengenal ilmu teknologi sehingga kemajuan teknologi yang terjadi di sekolah membuat siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran pada zaman sekarang ini.

Daftar Pustaka

- AhsanulKhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amin, A. (1988). *Al-Akhlak* (Cetakan Ke). Bulan Bintang.
- Aminudin. (2002). *Pendidikan Agama Islam*. Ghalia Indonesia.
- Arifin, M, A. (2020). *Akidah Akhlak* (Berbasis Humanistik). Lakeisha.
- Dimas, M. R. (2005). *Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Syamil Cipta Media.
- Elfiyatussholihah. (2021). Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. *Skripsi*, 104. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28157>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Haidar, P. H. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*. Kencana.
- Huda, M Sukri Afkharul., Sariman, and Khasanuddin, M. (2022). *Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Improving The Islamic Character Of Students*. Pustaka Pelajar.
- Irawan, S. (2019). *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri*.
- Jannah, M. (2020a). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Jannah, M. (2020b). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Marwiyati, S. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*. 9(2).
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Teoritik dan Taktik*. Ar-Ruz Media.
- Mulyasa E, . (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Z. E. (2011). *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Kalam Mulia.
- Putra, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147-156. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>

- Rahman. (2018). Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja. CV Pilar Nusantara.
- RI, D. A. (2016). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al-Qur'an Cordoba.
- RI, M. K. (2019). No TitleEAENH. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Salsabila, H., Zuhri, M. S., Rahmandhani, A., & Alimi, A. W. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak*, 02(02), 21-34.
- Samani, Muchlas., H. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. (2011). Pendidikan Karakter di Pesantren. Cita Pustaka Media Perintis.
- Siyoto, S., & Sodik, M, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukma Dinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran PAI. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, D. (2017). Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Lintang Rasi Aksara Book.
- Wahyunianto, S. (2012). Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter. Grup CV Budi Utama.
- Yaumi, M. (2016). Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi. Perdana Group.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Kencana.